



ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOBILISASI DINI PADA PASIEN POST *SECTIO CAESAREA* (SC)

Inge Sintyadri Wahyu Sari¹
,Patemah¹,Waifti Amalia¹
Widyagama Husada Malang

Corresponding author:
Inge Sintyadri Wahyu Sari
Widyagama Husada Malang
Email: ingesintyadri794@gmail.com

Article Info:
Dikirim: 28 Agustus 2025
Ditinjau: 06 Januari 2026
Diterima: 30 Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.33475/mhjms.v4i1.31>.

Abstract

Caesarean section (CS) is a delivery process that involves making an incision in the uterus through the abdominal wall with the aim of minimising risks to the mother and foetus during the delivery process. Complications after surgery can prolong the length of hospitalisation and recovery. One factor affecting wound healing in post-C-section patients is early mobilisation. Early mobilisation is expected to improve blood supply, thereby affecting the speed of wound healing in mothers. The pain from the scar makes mothers reluctant to mobilise early. Family support is needed to encourage mothers to mobilise early after a caesarean section. The purpose of this study was to analyse the relationship between family support and early mobilisation in post-caesarean section patients at IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar, East Java. The purpose of this study was to analyse the relationship between family support and early mobilisation in post-C-section patients. The methods used were interviews and questionnaires with a cross-sectional approach using questionnaires administered to 52 post-C-section mothers at IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar in East Java Province, where the level of support was high and early mobilisation was high. The results from 52 respondents showed that there was a significant relationship between family support and early mobilisation with a p-value of 0.039 and a correlation coefficient of 0.287. Thus, it can be concluded that the higher the family support, the higher the mobilisation.

Keywords: *Sectiono Caesarea; Support, Early Mobilization.*

Abstrak

*Sectio caesarea (SC) merupakan proses persalinan dengan membuat sayatan pada uterus melalui dinding abdomen dengan tujuan untuk meminimalkan risiko ibu dan janin yang selama proses persalinan. Komplikasi setelah tindakan pembedahan dapat memperpanjang lama perawatan dan pemulihan di rumah sakit. Salah satu faktor proses penyembuhan luka pada pasien post SC dapat dipengaruhi oleh faktor mobilisasi dini. Upaya mobilisasi dini diharapkan mampu memperbaiki suplai darah sehingga berpengaruh terhadap kecepatan proses penyembuhan luka ibu. Nyeri bekas luka yang masih dirasakan membuat ibu malas untuk melakukan mobilisasi dini. Hal diperlukan dukungan keluarga agar ibu mau melakukan mobilisasi dini setelah tindakan operasi SC. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien post SC di IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar Jawa Timur. Tujuan penelitian ini Adalah menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien post SC. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan kuisioner dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan kuisioner kepada 52 ibu post SC di IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur dimana tingkat dukungan tinggi dan mobilisasi dini tinggi. Hasil dari 52 responden menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini dengan nilai $p=0.039$ dan koefisien korelasi $= 0.287$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi mobilisasi.*

Kata kunci : *Sectio Caesarea; Dukungan; Mobilisasi dini*

Media Husada Journal of Midwifery Science, Volume 4, Nomor 1, Januari 2026

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), mengemukakan persalinan yang dilakukan dengan *Section Caesarea* (SC) berkisar 5-15%. Survey dunia pada kesehatan maternal dan perinatal tahun 2021 sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan dengan tindakan *Section Caesarea* (SC) (WHO, 2021). Data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sejumlah 17,6%. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021, angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini merupakan jumlah persalinan yang tinggi dengan menggunakan persalinan SC. Menurut data di RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur pada bulan Januari 2023 - Desember 2023 di IRNA III didapatkan data jumlah ibu bersalin dengan persalinan SC sebanyak 474 orang dan di Ruang Toba data 2 bulan terakhir ibu bersalin secara SC sebanyak 54 orang.

Mobilisasi setelah tindakan operasi merupakan kegiatan pergerakan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam tindakan operasi yang dilakukan dengan rentang gerak yang minimal. Menurut A. Potter dan Perry mobilisasi yang dilakukan setelah tindakan operasi dipengaruhi faktor fisiologis meliputi nyeri, perdarahan, peningkatan suhu tubuh, faktor emosional seperti motivasi sosial, kecemasan dan faktor perkembangan seperti usia dan status paritas. Beberapa tahapan mobilisasi meliputi pada 6 jam pertama pasien harus dapat menggerakkan anggota tubuhnya di tempat tidur seperti menggerakkan jari, tangan dan menekuk lutut, kemudian setelah 6-10 jam pasien harus dapat miring ke kanan dan ke kiri, setelah 24 jam diharapkan pasien mampu belajar duduk dan selanjutnya belajar berjalan.

Dukungan keluarga sangat penting untuk kelancaran mobilisasi dini setelah tindakan operasi SC. Fenomena ibu yang tidak mau melakukan mobilisasi dini berhubungan dengan motivasi keluarga yang rendah. Hal

ini perlu upaya untuk meningkatkan motivasi yaitu dengan dukungan keluarga (Kartikasari dkk, 2021). Dukungan keluarga merupakan hubungan interpersonal yang melibatkan bantuan dalam berbagai tindakan, seperti memberikan informasi kepada ibu, penilaian, perhatian dan emosional kepada ibu setelah persalinan SC. Dukungan tersebut dapat memberikan efek yang baik dan manfaat secara emosional, sehingga dapat membantu ibu setelah persalinan dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2024 di Ruang Toba IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur didapatkan 20 pasien setelah tindakan operasi SC tidak ada kemauan dalam melakukan mobilisasi dini secara bertahap dan tidak ada dukungan dan motivasi dari keluarga pasien. Dukungan keluarga pada pasien SC tentu berbeda dengan pasien operasi kasus lain. Selain itu, pasien yang mempunyai kemauan melakukan mobilisasi dini tentu lebih erat hubungan emosionalnya dengan bayinya, hal tersebut dikarenakan ibu akan lebih cepat berinteraksi dengan bayinya dengan memberikan bayinya untuk mendapatkan Air Susu Ibu (ASI). Menurut Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Hartutik, S (2021), dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan perasaan ibu sehingga dapat mempengaruhi kelancaran hormon oksitosin dan prolaktin yang mempengaruhi emosi dan pikiran serta merangsang pengeluaran produksi ASI. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien setelah tindakan SC di Ruang Toba IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien setelah tindakan operasi SC yang dilakukan perawatan di Ruang Toba IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar Malang Provinsi Jawa Timur sejumlah 52 responden.

Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu metode penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada waktu yang sama dan tidak ada *follow up*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Penelitian telah dilakukan kepada 52 responden pada pasien SC diruang Toba IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur pada bulan September - Oktober 2024 yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Berikut karakteristik responden dalam penelitian ini :

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Usia

Karakteristik Responden	Kategori	n	%
Usia	26-35	33	63,5
	36-45	19	36,5

Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan dari total 52 responden, pasien setelah tindakan operasi SC tergolong usia masa dewasa awal atau berusia dalam rentang 26-35 tahun yakni sebanyak 33 orang (63,5%) dan usia responden masa dewasa akhir yakni sebanyak 19 orang (36,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden usia masa dewasa awal lebih banyak melakukan persalinan dengan metode SC.

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik Responden	Kategori	n	%
Pendidikan Terakhir	SMA	33	63,5
	D3	14	26,9
	S1	5	9,6

Berdasarkan tabel 1.2, menunjukkan dari total 52 responden dari segi pendidikan terakhir, data menunjukkan responden lulusan SMA sebanyak 33 orang (63,5%), pendidikan D3 sebanyak 14 orang dan pendidikan S1 sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan SMA lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan D3 dan S1.

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Kategori	n	%
Pekerjaan	IRT	36	69,2
	PNS	11	21,2
	SWASTA	5	9,6

Berdasarkan tabel 1.3, menunjukkan dari total 52 responden dari segi pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 36 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 11 orang (21,2%) dan SWASTA sebanyak 5 orang (9,6%). Hal ini menunjukkan bahwa IRT lebih banyak dibandingkan PNS dan Swasta.

Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Karakteristik Responden	Kategori	n	%
Paritas	PRIMIGRAVIDA	23	44,2
	MULTI GRAVIDA	29	55,8

Berdasarkan tabel 1.4, menunjukkan paritas multigravida sebanyak 29 orang dan primigravida sebanyak 23 orang. Hal ini menunjukkan bahwa multigravida lebih banyak daripada primigravida.

2. Data Khusus

Data khusus ini menyajikan dukungan keluarga dan mobilisasi pada responden setelah tindakan SC yang dirawat diruang Toba IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur pada bulan September - Oktober.

Tabel 2.1 Dukungan Keluarga pada Pasien Post Sectio Caesarea

Dukungan keluarga	N	%
Sedang	15	28.8
Tinggi	37	71,2

Berdasarkan tabel 2.1, menunjukkan hasil bahwa dukungan yang diberikan keluarga kepada responden

yakni sebanyak 37 orang (71,2%) memberikan dukungan yang tinggi dan sebanyak 15 orang (28.8%) memberikan dukungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan kepada pasien tinggi.

Tabel 2.2 Detail Dukungan Emosional

Pertanyaan 1	N	%
Kadang-kadang	12	23,1
Sering	10	19,2
Selalu	30	57,7
Total	52	100.0
Pertanyaan 2	N	%
Kadang-kadang	9	17,3
Sering	23	44,2
Selalu	20	38,5
Total	52	100.0
Pertanyaan 3	N	%
Sering	19	36,5
Selalu	33	63,5
Total	52	100.0
Pertanyaan 4	N	%
Sering	22	42,3
Selalu	30	57,7

Berdasarkan tabel 2.2, menunjukkan dukungan emosional menunjukkan bahwa pertanyaan 1 menunjukkan jawaban selalu sejumlah 30 orang (57,7%), pertanyaan 2 menunjukkan jawaban sering sejumlah 23 orang (44,2%), pertanyaan 3 menunjukkan jawaban selalu sejumlah 33 orang (63,5%), pertanyaan 4 menunjukkan jawaban selalu sejumlah 30 orang (57,7%).

Tabel 2.3 Dukungan instrumental

Pertanyaan 5	N	%
Sering	12	23.1
Selalu	40	76,9
Total	52	100.0
Pertanyaan 6	N	%
Sering	21	44,2
Selalu	31	38,5
Total	52	100.0
Pertanyaan 7	N	%
Kadang-kadang	18	34,6
Sering	16	30,8
Selalu	18	34,6
Total	52	100.0
Pertanyaan 8	N	%
Sering	20	38,5
Selalu	32	61,5

Berdasarkan tabel 2.3, menunjukkan detail dukungan instrumental menunjukkan bahwa pertanyaan 5

menunjukkan jawaban selalu sejumlah 40 orang (76,9%), pertanyaan 6 menunjukkan jawaban sering sejumlah 31 orang (38,5%), pertanyaan 7 menunjukkan jawaban kadang-kadang sejumlah 18 orang (34,6%) dan jawaban selalu sejumlah 18 orang (34,6%), pertanyaan 8 menunjukkan jawaban selalu sejumlah 32 orang (61,5%).

Tabel 2.4 Dukungan informasi

Pertanyaan 9	N	%
Tidak pernah	19	36,5
Kadang-kadang	16	30,8
Sering	17	32,7
Total	52	100,0
Pertanyaan 10	N	%
Kadang-kadang	6	11,5
Sering	7	13,5
Selalu	39	75,0
Total	52	100,0

Pertanyaan 11	N	%
Tidak pernah	18	34,6
Kadang-kadang	34	65,4
Total	52	100,0
Pertanyaan 12	N	%
Kadang-kadang	9	17,3
Sering	43	82,7
Total	52	100,0
Pertanyaan 13	N	%
Tidak pernah	12	23,1
Kadang-kadang	27	51,9
Sering	13	25,0
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 2.4, menunjukkan dukungan informasi. Pertanyaan 9 menunjukkan jawaban tidak pernah sejumlah 19 orang (36,5%), pertanyaan 10 menunjukkan jawaban selalu sejumlah 39 orang (75,0%), pertanyaan 11 menunjukkan jawaban kadang-kadang sejumlah 34 orang (65,4%), pertanyaan 12 jawaban sering sejumlah 43 orang (82,7%), pertanyaan 13 menunjukkan jawaban kadang-kadang sejumlah 27 orang (51,9%).

Tabel 2.5 Dukungan Penghargaan

Pertanyaan 14	N	%
Tidak pernah	6	11,5
Sering	9	17,3
Selalu	37	71,2
Total	52	100,0

Pertanyaan 15	N	%
Sering	16	30,8
Selalu	36	69,2
Total	52	100,0

Pertanyaan 16	N	%
Kadang-kadang	3	5,8
Sering	9	17,3
Selalu	40	76,9

Berdasarkan tabel 2.5, menunjukkan dukungan penghargaan. Pertanyaan 14 jawaban selalu sejumlah 37 orang (71,2%), pertanyaan 15 menunjukkan jawaban selalu sejumlah 36 orang (69,2%), pertanyaan 16 menunjukkan jawaban selalu sejumlah 40 orang (76,9%),

Tabel 2.6 Observasi Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea

Mobilisasi Dini	N	%
Cukup	4	7,7
Tinggi	48	92,3

Berdasarkan tabel 2.6, menunjukkan hasil bahwa mobilisasi yang dilakukan responden setelah tindakan SC dengan dukungan keluarga sebanyak 4 responden (7,7%) dengan nilai cukup dan sebanyak 48 responden (92,3%) dengan nilai tinggi.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3.1 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea

<i>p-value</i>	Koefisien Korelasi
0.039	0.287

Peneliti telah mengumpulkan seluruh kuesioner yang

telah dibagikan kepada 52 responden dan setelah dilakukan proses analisa data menggunakan uji korelasi pearson, didapatkan hubungan antara dukungan keluarga dan mobilisasi dini pasien setelah tindakan SC ditunjukkan dengan nilai p sebesar $0.039 < 0.05$.

Selain itu didapatkan koefisien korelasi sebesar 0.287 yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini. Jika dukungan tinggi maka mobilisasi yang dilakukan pasien setelah tindakan SC juga tinggi dan jika dukungan yang diberikan rendah maka mobilisasi yang dilakukan pasien setelah tindakan SC juga rendah.

DISKUSI

Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian telah dilakukan kepada 52 responden setelah tindakan SC yang dirawat diruang TOBA IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur pada bulan September - Oktober 2024. Tabel 5.1 menunjukkan dari total 52 responden, pasien setelah SC tergolong usia masa dewasa awal atau berusia dalam rentang 26-35 tahun yakni sebanyak 33 orang (63,5%) dan usia responden masa dewasa akhir yakni sebanyak 19 orang (36,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden usia masa dewasa awal lebih banyak melakukan persalinan dengan metode SC. Tabel 5.2 menunjukkan dari total 52 responden dari segi pendidikan terakhir, data menunjukkan bahwa responden lulusan SMA sebanyak 33 orang (63,5%), pendidikan D3 sebanyak 14 orang dan pendidikan S1 sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan SMA lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan D3 dan S1. Tabel 5.3 menunjukkan dari total 52 responden dari segi pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 36 orang, PNS 11 orang (21,2%) dan SWASTA sebanyak 5 orang (9,6%). Hal ini menunjukkan bahwa IRT lebih banyak dibandingkan PNS dan Swasta. Tabel 5.4 menunjukkan paritas Multigravida sebanyak 29 orang dan Primigravida sebanyak 23 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Multigravida lebih banyak daripada Primigravida.

Banyak pasien di usia 26-36 tahun yang menjalani SC

dikarenakan beberapa faktor. Faktor medis, disproporsi kepala janin dan panggul yaitu usia 26-36 tahun adalah usia yang relatif muda untuk melahirkan, namun beberapa wanita mungkin memiliki panggul yang lebih sempit atau kepala janin yang lebih besar, sehingga memerlukan tindakan SC. Diketahui bahwa usia ibu saat persalinan adalah 26-45 tahun, dimana dalam penelitian ini usia Ibu lebih banyak pada usia 26-35 tahun yaitu 33 orang (63,5 %) dan pada usia 36-45 tahun sejumlah 19 orang (36,5 %). Usia subur yang sehat bagi wanita adalah usia yang tidak berisiko saat persalinan yaitu usia 20 –35 tahun, dimana fungsi dan bentuk organ reproduksi telah mencapai tahap yang sempurna. Pada usia yang berisiko tinggi < 20 tahun kondisi rahim masih belum optimal dan > 35 tahun fungsi rahim menurun dan berisiko besar (Sari et al., 2022). Usia reproduksi sehat atau dikatakan tidak berisiko adalah saat usia 20 tahun sampai 35 tahun, karena pada usia tersebut organ reproduksi ibu sedang berkembang secara sempurna sehingga rahim ibu siap dalam menerima kehamilan. Pada usia kurang dari 20 tahun maka organ-organ reproduksi belum berfungsi secara sempurna sehingga akan mudah mengalami komplikasi. Selain itu, kekuatan otot perineum dan otot perut belum bekerja secara optimal sehingga menyebabkan terjadinya komplikasi saat persalinan (Fitriah et al., 2022).

Segi pendidikan terakhir, data menunjukkan bahwa responden lulusan SMA sebanyak 33 orang (63,5%), pendidikan D3 sebanyak 14 orang dan pendidikan S1 sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa data terbanyak pada tingkat pendidikan adalah lulusan SMA. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi membuat seseorang akan lebih mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Namun tidak berarti

seseorang yang pendidikan rendah, pengetahuan juga rendah (Tatang, 2019)

Berdasarkan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 36 orang, PNS 11 orang (21,2%) dan swasta sebanyak 5 orang (9,6%), artinya jumlah ibu rumah tangga lebih banyak melakukan persalinan secara SC dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) jumlah persalinan normal didominasi oleh ibu rumah tangga bukan dari ibu yang bekerja. Mayoritas ibu di Indonesia lebih memilih melahirkan secara normal daripada metode lainnya menurut SKI 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Survei tersebut menunjukkan tiga kategori utama metode persalinan, yaitu persalinan normal dengan persentase 73,2%, persalinan SC sebesar 25,9%, dan metode persalinan lainnya yang hanya mencakup 1%. Persalinan normal mendominasi pilihan ibu di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa hampir tiga dari empat ibu hamil di Indonesia lebih memilih melahirkan secara normal. Faktor yang memengaruhi keputusan ini adalah keinginan untuk mengalami persalinan normal, menghindari operasi dan komplikasi yang mungkin timbul dari prosedur bedah, serta pemulihan yang lebih cepat dan risiko infeksi yang lebih rendah dibandingkan dengan operasi SC (SKI, 2023)

Metode persalinan SC merupakan posisi kedua dengan persentase 25,9%, meski tidak sebesar persentase persalinan normal, persalinan SC masih menjadi pilihan bagi ibu di Indonesia. Beberapa alasan yang mendorong pilihan ini antara lain kondisi medis yang memerlukan intervensi bedah, rekomendasi dokter, serta keinginan untuk menghindari rasa sakit. Metode persalinan lainnya hanya dipilih oleh 1% dari total responden. Metode ini mencakup metode persalinan seperti persalinan di rumah atau persalinan dalam air yang masih jarang dilakukan di Indonesia (SKI, 2023)

Hasil survei ini mencerminkan budaya dan preferensi dalam metode persalinan di Indonesia. Beberapa implikasi yang dapat diambil dari data ini adalah tingginya persentase persalinan normal yang menunjukkan perlunya edukasi dan

dukungan bagi ibu hamil mengenai manfaat dan risiko dari berbagai metode persalinan. Hal ini akan membantu ibu membuat keputusan yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh ibu (SKI, 2023).

Hal ini tentu berbeda dengan jumlah ibu yang melakukan persalinan pada tahun 2024 yang dilakukan oleh peneliti. Hasil menunjukkan persalinan dengan metode SC lebih banyak didominasi oleh ibu rumah tangga.

Dukungan keluarga terkait mobilisasi dini

Tabel 5.5 menunjukkan hasil bahwa dukungan yang diberikan keluarga kepada responden yakni sebanyak 37 orang (71,2%) memberikan dukungan yang tinggi dan sebanyak 15 orang (28.8%) memberikan dukungan sedang. Dukungan emosional keluarga dapat memberikan peran penting dalam memotivasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini seperti mendengarkan dan memahami. Keluarga dapat mendengarkan dan memahami perasaan pasien, termasuk ketakutan dan kecemasan yang dihadapi. Memberikan semangat dan motivasi dari keluarga dapat mengingatkan pasien tentang tujuan mobilisasi dini, seperti mempercepat proses pemulihan akibat luka operasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Kusdiah Eny Subekti et al., 2022 bahwa dukungan keluarga merupakan kepedulian, rasa menghargai dan menyayangi.

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga dipandang bersifat mendukung dan siap memberikan pertolongan jika sewaktu-waktu diperlukan (Kartikasari, Marlina & Sari, 2021). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Futriani & Janati, 2019 pada responden yang mendapat dukungan dari suami (62%) dan ada hubungan dukungan suami dengan mobilisasi dini ($P < 0,007$).

Mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea*

Tabel 5.6 menunjukkan hasil bahwa mobilisasi yang dilakukan responden SC dengan dukungan keluarga yakni

sebanyak 4 responden (7.7%) dengan nilai cukup dan sebanyak 48 responden (92.3%) dengan nilai tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shella Christina dan Erva Elli Kristanti bahwa hasil tabulasi silang diatas menunjukkan bahwa mobilisasi dini baik dengan tingkat kesembuhan luka cepat sebanyak 73,3%, mobilisasi dini baik dengan tingkat kesembuhan luka lambat sebanyak 6,7%, mobilisasi dini kurang baik dengan tingkat kesembuhan luka cepat sebanyak 10%, mobilisasi dini kurang baik dengan tingkat kesembuhan luka lambat sebanyak 10%. Mobilisasi faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka operasi selain nutrisi dan personal hygiene (Puspitasari & Sumarsih, 2022).

Pada saat dilakukan penelitian 92,3 % responden pada 6-8 jam pasien setelah tindakan SC belum bisa melakukan mobilisasi dini karena beberapa hal diantaranya adalah pasien masih dalam pengaruh anestesi yang dapat mempengaruhi kesadaran dan kemampuan untuk pasien untuk melakukan pergerakan. Pada jam ke-6-8 pasca operasi, pasien sudah dapat melakukan beberapa aktivitas ringan seperti menggerakkan kaki dan jari kaki, melakukan pernapasan dalam, mengubah posisi tubuh.

Pada 8-12 jam sebanyak 92,3 % pasien sudah bisa melakukan mobilisasi dikarenakan pengaruh anestesi sudah berkurang serta pasien sudah mendapatkan pengobatan nyeri yang efektif, sehingga nyeri pasca operasi terkontrol. Kondisi hemodinamik sudah stabil, sudah tidak lagi menggunakan kateter, sehingga kemampuan untuk bergerak sudah tidak lagi terbatas.

Mobilisasi dini sangat penting dalam menurunkan *Length of Stay* (LOS) dan mengurangi risiko karena tirah baring lama seperti kekakuan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi (Yuninda & Simanjutak, 2020). Implementasi yang dilakukan peneliti pada pasien setelah SC pada 7 jam pertama peneliti mengidentifikasi toleransi fisik yang dilakukan pasien yaitu pasien mampu melakukan pergerakan mulai menggerakkan kaki, bisa ditekuk dan diluruskan, kemudian 10 jam berikutnya pasien mampu memposisikan tubuh duduk secara bersandar diatas tempat tidur perlahan dengan posisi semifowler pada pengaturan

bed 30 derajat selama 30-60 menit dan bidan sambil mengobservasi haemodinamik pasien didapatkan nilai normal. Setelah 12 jam post operasi pasien dapat duduk dengan dibantu oleh bidan. Selaras dengan penelitian yang (Jaya *et al.*, 2023) yaitu studi kasus ini mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien setelah tindakan SC yang mengalami gangguan mobilitas fisik dengan mengajarkan mobilisasi dini dan pemberian pendidikan kesehatan.

Hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pasien *post sectio caesarea*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pasien di IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur lebih banyak pasien mengalami kecemasan. Pengamatan dari segi psikologi, pasien panik setelah dilakukan proses pembedahan dan proses beradaptasi dengan mobilisasi. Hal ini tentu membuat peneliti harus memberikan penjelasan dan pengertian yang lebih kepada pasien setelah tindakan SC tentang manfaat mobilisasi dini setelah tindakan operasi, dan dukungan emosional sangat penting dalam memberikan semangat kepada pasien setelah tindakan SC karena dukungan emosional sangat berperan penting dalam penelitian.

Dukungan keluarga pasien dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien, sehingga pasien merasa lebih mampu untuk melakukan aktivitas fisik dan mengikuti program pemulihan. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap program pemulihan dan mobilisasi dini. Dengan demikian, dukungan keluarga sangat penting untuk membantu pasien setelah tindakan SC dalam melakukan mobilisasi dini dan mempercepat proses pemulihan. Dukungan emosional lebih tinggi dibandingkan dengan dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Selaras dengan penelitian (Murharyati *et al.*, 2021) yaitu salah satu faktor yang berpengaruh bagi seseorang dalam menghadapi kecemasan adalah dukungan keluarga. Khususnya pada dukungan emosional, yang dapat mendorong perasaan nyaman dan penguasaan emosi pada pasien TB.

Selain itu dukungan keluarga pada pasien setelah tindakan SC yang mempunyai kemauan melakukan mobilisasi dini lebih erat hubungan dengan bayinya. Ibu akan lebih cepat berinteraksi dengan bayinya dan bayi juga dapat segera mendapatkan ASI sehingga asupan nutrisi bayi dapat terpenuhi dengan baik. Menurut (Syiaiful *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini jika dukungan tinggi maka mobilisasi yang dilakukan pasien setelah tindakan SC juga tinggi dan jika dukungan yang diberikan rendah maka mobilisasi yang dilakukan pasien setelah tindakan SC juga rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sari Arum, 2015 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan mobilisasi pada ibu nifas. $P_v = 0,002$ ($\alpha = 0,05$). Indanah, *et al* 2021 menunjukkan hasil pada orang yang melakukan mobilisasi dini pasif, sebagian besar (26,5%) menunjukkan ketergantungan berat. Pada kelompok ibu yang melakukan mobilisasi dini aktif sebagian besar (61,8 %) menunjukkan ketergantungan ringan. Berdasarkan Analisa bivariate $P_v = 0,000$ menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dan mobilisasi dini. Sejalan dengan penelitian Antameng, Rambli & Tinun, 2019. Hasil penelitian diperoleh bahwa ketiga pasien mampu melakukan mobilisasi dini sesuai tahapan mobilisasi, walaupun terdapat sedikit hambatan pada salah satu pasien di salah satu tahapan. Dapat disimpulkan bahwa semua klien mampu melakukan mobilisasi dini dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan mobilisasi dini setelah SC adalah dukungan keluarga. *Support system* keluarga merupakan bagian dari dukungan social (Rohanah, Ardi, & Saswati, 2024)

Penelitian lain yang serupa yaitu ada pengaruh yang signifikan dalam penyembuhan luka pada pasien setelah tindakan SC yang dilakukan mobilisasi dini. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti berikut : penyembuhan luka pada kelompok kontrol, sebagian besar dari responden mengalami penyembuhan luka yang kurang baik, penyembuhan luka pada kelompok intervensi, hampir seluruh dari responden mengalami penyembuhan luka yang baik, terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap

penyembuhan luka pada pasien setelah tindakan SC di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2017 (Eriyani et al., 2018). Banyaknya pasien setelah tindakan SC yang dirawat di IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur yang mendapat dukungan keluarga menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pasien setelah tindakan SC.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi yang didapatkan pada dukungan keluarga pasien setelah tindakan SC di IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur tinggi sebesar 71,2 %.
2. Hasil identifikasi mobilisasi dini pasien setelah tindakan SC di IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur tinggi sebesar 92,3 %.
3. Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien setelah tindakan SC di IRNA III RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur signifikan ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami sampaikan banyak terimakasih dan penghargaan kepada (Ibu Patemah, S.SiT, M.Kes selaku pembimbing satu dan Ibu Waifti Amalia, S.ST., M.Keb selaku pembimbing dua) yang telah memberikan petunjuk, koreksi, serta saran sehingga terwujudnya tugas akhir ini.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan pula kepada yang terhormat : Bapak dr. Rudy Joegijantoro, MMRS Ketua STIKES Widyagama Husada Malang, Ibu Senditya Indah Mayasari, S.SiT, M.Kes selaku Kaprodi STIKES Widyagama Husada Malang, RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur yang telah memberikan ijin untuk lokasi penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Adam, M., Artati, A., Herawati, T., Nova, P. A., &

Mirharina, I. (2023). DUKUNGAN KELUARGA DAN READMISI PASIEN PASCAOPERASI KATUP JANTUNG. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 7(1), 1-10.

Adila, I. (2018). *Efektivitas Senam Hamil Terhadap Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Riau).

Amalia, A., & Yudha, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1).

Anita, A., Rahim, A. R., & Rahmayati, E. (2024). Dukungan Keluarga, Berfikir Positif dan Postpartum Blues Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 5(2), 333-342.

Ayuni (2020), <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7447/3/BAB%20II.pdf>

Eriyani, T., Shalahuddin, I., & Maulana, I. (2018). Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post operasi sectio caesarea. *Jurnal Buletin Media Informasi Kesehatan*, 14(2).

Futriani, E. S., & Janati, S. B. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea dan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8(2), 40-45

Halimah, S. M., & Pawestri, P. (2022). Pijat Endorphin dan Sugesti Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesaria. *Ners Muda*, 3(1), 92-101.

Hapisah, H., Rusmilawaty, R., Sofia, N., Hipni, R., & Megawati, M. (2024). Usia Ibu dan Hubungannya dengan Kondisi Kehamilan, Persalinan, Postpartum dan Kondisi Neonatal. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 2699-2707.

Jaya, H., Amin, M., Putro, S. A., & Zannati, Z. (2023). Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 3(1), 21-27.

- Karingga, D. D., Jayani, I., Suharto, I. P. S., Alimansur, M., & Ramayanti, E. D. (2024). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Sosial Pada Peningkatan Status Kesehatan dan Self-Care Managemen Diabetes Melitus: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 262-271.
- Kartikasari, A., Marlina, M. T., & Sari, N. P. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesareadi Rsud 45 Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 109-116.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/596/pemulihan
- Kusdiah Eny Subekti dkk, "Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Kualitas Hidup" Jurnal keperawatan Jiwa, Vol. 10 No. 2 (Mei 2022)
- Ludiana, & Supardi. (2020). correlation of Family support with life quality post stroke patients in the working area health center. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5 (1), 505–511. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.117>.
- Margareth, I., Siburian, P.K. and Sitanggang, Y.F., 2024. Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(5), pp.1893-1902.
- Murharyati, A., Rusmilah, L., Solikhah, M., & Pratiwi, E. (2021). Dukungan Emosional Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis (Tb) Paru. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 165-176.
- Murliana, R., & Tahun, O. D. (2022). Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (Sc) Di Rs Dr. Drajat Prawiranegara (Rsdp). *Journals Of Ners Community*, 13(2), 241-247.
- Pelani, H., Yeni, R. F., & Ahmalia, R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah. *Nan Tongga Health And Nursing*, 18(2), 79-86.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rahayu, L., Syarif, H., & Husna, C. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan dengan Ambulasi Dini pada Pasien Post Operasi Abdomen. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2068-2076.
- Rahmawati, R (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini pada pasien post operasi di ruang meranti rsud sultan imanuddin pangkalan bun. *Hubungan pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dinipada pasien post operasi di ruang meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*.
- Rawung, G. N., & Rantepadang, A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke. *Nutrix Journal*, 8(1), 110-117.
- Razak, A., Suharsono, & Santjaka, A. (2023). *Quantum Touch Turunkan Nyeri dan Mempercepat Mobilisasi Pasien Post-Operasi SC*. CV.Mitra Cendikia Media.
- Rohanah, R., Ardi, N. B., & Saswati, Y. (2024, July). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PASIEN PASCA OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUANG MATERNITAS RSUD KABUPATEN TANGERANG. In *PROSIDING SEMLITMAS (SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT)* (Vol. 1, No. 1, pp. 381-389).
- Rottie, J., & Saragih, R. E. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Irina D Bawah Rsup Prof Dr. RD Kandou Manado. *Journal Of Community & Emergency*, 7(3), 431-440.
- Salat, S. d. (2021). Hubungan Dukungan keluarga dengan kejadian postpartum blues.
- Sugito, A., Ta'adi, & Ramlan, D. (2022). Aromaterapi dan Akupresur Pada Sectio Caesarea. *Pustaka Rumah Cinta*
- Survei SKI (2023). <https://data.goodstats.id/statistic/survei-ski-2023-70-ibu-di-indonesia-melahirkan-secara-normal-26FJV>. Survei SKI 2023: 70% Ibu di Indonesia Melahirkan Secara Normal.

Sulist yawati, H., Hanum, Z., Meikawati, P. R., Rosdianto, N. O., Muayah, & Aprianti. (2022). *Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid I* (Jilid I). Jakarta. PT Mahakarya Citra Utama Group.

Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Hartutik, S. (2021). Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi. *Journals of Ners Community*, 12(2), 143-150.

Ulfiah. 2016. *PSIKOLOGI KELUARGA (Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Cite this article as: Inge Sintyadri Wahyu Sari. (2026). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post *Seccio Caesarea* (SC). *Media Husada Journal of Midwifery Science*. 4(1). 29-39.